

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019***

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

*These Consolidated Financial Statements
are Originally Issued in Indonesian language*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian

B

*Consolidated Statement of Profit or Loss and
Others Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- Nama** : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
**Alamat Domisili
sesuai KTP atau
kartu identitas
lain** : Sekolah Kencana II TG I RT.003
RW.015, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
**Alamat Domisili
sesuai KTP atau
kartu identitas
lain** : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
RT.001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

- Name** : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
**Domicile as
stated in ID
Card or other
identity** : Sekolah Kencana II TG I RT.003
RW.015, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta
Selatan
Position : President Director
- Name** : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
**Domicile as
stated in ID
Card or other
identity** : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
RT.001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
Position : Director

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
- Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
 - Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements.
- The Company's Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:
 - All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements.
 - The Company's Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and
- We are responsible for the Company's internal control systems.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 24 Maret 2020

Jakarta, 24 March 2020



Rudolf Parningotan Nainggolan
Presiden Direktur / President Director

Yoyong
Direktur / Director

Ekshibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	14.029.494	4	7.696.048	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	9.989.134	5	25.460.924	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	285.954	6	94.371	Other receivables
Beban dibayar di muka	92.029	7	837.664	Prepaid expenses
Pendapatan yang masih harus diterima	6.965.624	8	5.833.018	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	2.984.442	15a	-	Prepaid taxes
Sewa lahan jangka panjang - bagian lancar	7.538.811	9	6.032.985	Long-term landlease - current portion
Jumlah Aset Lancar	41.885.488		45.955.010	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa lahan jangka panjang	40.246.870	9	36.106.809	Long-term landlease
Aset pajak tangguhan	236.574	15d	221.123	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.560.270 dan Rp 1.208.045 masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018)	658.064.305	10	402.573.820	Property and equipment, (net of accumulated depreciation of Rp 1,560,270 and Rp 1,208,045 as of 31 December 2019 and 2018, respectively)
Aset tidak lancar lainnya	-		300.000	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	698.547.749		439.201.752	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	740.433.237		485.156.762	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	18.954.403	11	7.281.676	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	45.455		-	Other payables
Utang pajak	2.079.966	15b	4.745.679	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	709.777	13	126.247	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	41.038.713	12	39.726.199	Unearned income
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	16	11.647.785	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	62.828.314		63.527.586	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan imbalan pasca-kerja	946.298	14	884.492	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	75.350.000	16	28.587.720	Bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	76.296.298		29.472.212	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	139.124.612		92.999.798	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Pada 31 Desember 2019 dan 2018, nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham				As of 31 December 2019 and 2018, par value Rp 100 (full amount) per shares
Modal dasar sebanyak 950.000.000 saham				Authorized capital of 950,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebanyak 550.000.000 saham dan 550.000.000 saham	55.000.000	17	55.000.000	Issued and fully paid-in capital: 31 December 2019 and 2018 are 550,000,000 shares and 550,000,000 shares, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	18	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	174.963.943	21	21.896.516	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	50.000	20	50.000	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	210.686.862	20	154.602.617	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	601.296.136		392.144.464	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	12.489		12.500	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	601.308.625		392.156.964	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	740.433.237		485.156.762	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN**
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN	115.935.417	22	108.699.906	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>22.558.554</u>	23	<u>23.419.229</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	93.376.863		85.280.677	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>11.696.467</u>	24	<u>11.392.100</u>	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	<u>81.680.396</u>		<u>73.888.577</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga dan jasa giro	228.447		897.358	Interest income and current account
Pendapatan lainnya	192.023		796	Other income
Beban keuangan	(3.232.362)		(8.931.942)	Finance expenses
Beban pajak penghasilan-final	(3.108.744)		(447.556)	Income tax expense - final
Beban administrasi dan pajak jasa giro	(1.501.392)		(1.161.966)	Admintration expenses and current account tax
Lainnya - bersih	<u>(1.078.850)</u>		<u>(3.336.032)</u>	Other - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(8.500.878)</u>		<u>(12.979.342)</u>	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>73.179.518</u>		<u>60.909.235</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kini	(9.732.515)	15c	(10.894.124)	Current
Tangguhan	<u>62.231</u>	15d	<u>(591.809)</u>	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>(9.670.284)</u>		<u>(11.485.933)</u>	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>63.509.234</u>		<u>49.423.302</u>	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B/2

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN**
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B/2

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	63.509.234		49.423.302	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Surplus revaluasi	152.927.088	10	19.768.757	<i>Revaluation surplus</i>
Pengukuran kembali atas program imbangan pasca-kerja	187.118	14	724.659	<i>Remeasurements of defined benefit pension schemes</i>
Pajak yang berkaitan dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	(46.780)		(181.165)	<i>Tax relating to items that will not be reclassified</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain	153.067.426		20.312.251	<i>Total other comprehensive income</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	216.576.660		69.735.553	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				<i>Net profit attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	63.509.245		49.423.302	<i>Equity holder of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(11)		-	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah	63.509.234		49.423.302	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	216.576.671		69.735.553	<i>Equity holder of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(11)		-	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah	216.576.660		69.735.553	Total
LABA PER MODAL DASAR SAHAM	0,12	19	0,10	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Capital stock	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to equity holder of the parent company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Cadangan wajib/ Statutory reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2018	39.711.800	2.961.807	264.491	-	106.549.089	149.487.187	-	149.487.187	<i>Balance as of 1 January 2018</i>
Laba tahun berjalan - bersih	-	-	-	-	49.423.302	49.423.302	-	49.423.302	<i>Net - profit for the current year</i>
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	50.000	(50.000)	-	-	-	<i>Appropriation to statutory reserve</i>
Penambahan modal saham	15.288.200	-	-	-	-	15.288.200	-	15.288.200	<i>Additional share capital</i>
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	-	-	12.500	12.500	<i>Difference arising from transaction with non-controlling interest</i>
Selisih penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan (Catatan 10)	-	-	1.319.774	-	(1.319.774)	-	-	-	<i>Difference in fair value depreciation with acquisition cost (Note 10)</i>
Penerbitan saham terkait penawaran saham umum perdana	-	163.583.740	-	-	-	163.583.740	-	163.583.740	<i>Issuance of new shares in relation to initial public offering</i>
Biaya penawaran saham umum perdana	(5.950.216)	-	-	-	(5.950.216)	-	(5.950.216)	(5.950.216)	<i>Expenses related to initial public offering</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	-	-	543.494	-	-	543.494	-	543.494	<i>Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)</i>
Surplus revaluasi (Catatan 10)	-	-	19.768.757	-	-	19.768.757	-	19.768.757	<i>Revaluation surplus (Note 10)</i>
Saldo per 31 Desember 2018	55.000.000	160.595.331	21.896.516	50.000	154.602.617	392.144.464	12.500	392.156.964	<i>Balance as of 31 December 2018</i>
Saldo per 1 Januari 2019	55.000.000	160.595.331	21.896.516	50.000	154.602.617	392.144.464	12.500	392.156.964	<i>Balance as of 1 January 2019</i>
Laba tahun berjalan - bersih	-	-	-	-	63.509.245	63.509.245	(11)	63.509.234	<i>Net - profit for the current year</i>
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	-	(7.425.000)	(7.425.000)	-	(7.425.000)	<i>Cash dividends (Note 20)</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	-	-	140.339	-	-	140.339	-	140.339	<i>Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)</i>
Selisih penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan (Catatan 10)	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Difference in fair value depreciation with acquisition cost (Note 10)</i>
Surplus revaluasi (Catatan 10)	-	-	152.927.088	-	-	152.927.088	-	152.927.088	<i>Revaluation surplus (Note 10)</i>
Saldo per 31 Desember 2019	55.000.000	160.595.331	174.963.943	50.000	210.686.862	601.296.136	12.489	601.308.625	<i>Balance as of 31 December 2019</i>
	Catatan 17/ Note 17	Catatan 18/ Note 18		Catatan 20/ Note 20					

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	131.587.114	100.290.075	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(6.927.353)	(80.278.668)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	(6.468.956)	(7.597.521)	Cash paid to employee
(Pembayaran) penerimaan lainnya	(1.540.285)	(4.463.626)	Cash (paid to) received from others
Penerimaan jasa giro	228.447	897.358	Cash received from current account
Pembayaran atas bunga	(3.232.362)	(8.805.695)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(15.645.277)	(13.819.661)	payment of income tax
Arus kas bersih diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas operasi	98.001.328	(13.777.738)	Net cash flows provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran sewa lahan	(12.483.281)	(7.931.408)	Payment of land lease
Perolehan aset tetap (Catatan 9)	(106.874.095)	(53.489.126)	Acquisition of property and equipment (Note 9)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(119.357.376)	(61.420.534)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	471.152.172	12.750.000	Cash received from bank loans
Pembayaran dividen kas	(7.425.000)	-	Payment of cash dividends
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana	-	178.871.940	Cash received from initial public offering
Biaya terkait penawaran umum saham perdana	-	(5.950.216)	Expenses related to initial public offering
Pembayaran pinjaman bank	(436.037.678)	(130.303.580)	Payment of bank loans
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	27.689.494	55.368.144	NET CASH FLOWS PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6.333.446	(19.830.128)	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	7.696.048	27.526.176	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	14.029.494	7.696.048	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 43 tanggal 8 Oktober 2019, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0080079.AH.01.02 tanggal 8 Oktober 2019.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi penyewaan dan *operational leasing* mesin dan peralatan industri. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43% dan 50,12%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Drs. Kumari AK
Komisaris :	Budiman Parhusip
Komisaris Independen :	Aria Kanaka
Dewan Direksi	
Direktur Utama :	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur :	Felix Ariodamar
Direktur :	Yoyong

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01. TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 43 dated 8 October 2019, regarding circular resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved which later approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0080079.AH.01.02 dated 8 October 2019.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is providing services, specifically supporting telecommunications including rental and operational lease for industrial machinery and equipment. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunications constructions, telecommunication installation, and cable telecommunications activities.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% and 50.12% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2018
Board of Commissioners	
Drs. Kumari AK :	President Commissioner
Budiman Parhusip :	Commissioner
Aria Kanaka :	Independent Commissioner
Board of Directors	
Rudolf Parningotan Nainggolan :	President Director
Felix Ariodamar :	Director
Monika Ferolina Sllallagan :	Director

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/Let/GTI/IX/2019 tanggal 30 September 2019 tentang Perubahan anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Aria Kanaka	:
Anggota	:	Juwita Apriliaty	:
Anggota	:	Bambang Salio	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan masing-masing memiliki 39 dan 34 karyawan (tidak diaudit).

c. Struktur entitas anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan pada 31 Desember 2019/ Percentage of ownership at 31 December 2019	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2019	2018
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.248.939	1.251.000

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 September 2018, dibuat dihadapan Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commissioners No. 001/Let/GTI/IX/2019 dated 30 September 2019 about Changes in member of the Audit Committee, are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members
Members

Based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of 31 December 2019 and 31 December 2018, the Company had 39 and 34 employees (unaudited), respectively.

c. Structure of subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan pada 31 Desember 2019/ Percentage of ownership at 31 December 2019	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2019	2018
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.248.939	1.251.000

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 1 dated 3 September 2018, drawn up in the presence of Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang.

Ekshibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur entitas anak (Lanjutan)

PT Gihon Lima Jaya (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar GLJ, ruang lingkup usaha GLJ adalah berusaha dalam jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan. Saat ini, perusahaan belum beroperasi secara komersial.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Exhibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of subsidiary (Continued)

PT Gihon Lima Jaya (Continued)

In accordance with Article 3 of GLJ articles of association, the scope of GLJ's activities involves services, general trades, development and transportation. The company has not commercially operated at the current period.

d. Share Public Offering

On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp) which is the functional currency. Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Ekshibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan Perusahaan dan entitas anak untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Group dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 “Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka”

Standar ini mengklarifikasi bagaimana penentuan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal ketika entitas membayar atau menerima imbalan di muka terkait aset, beban dan penghasilan dalam valuta asing. Interpretasi ini menjelaskan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) adalah tanggal di mana entitas pertama kali mengakui aset non-moneter atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Dalam arti kata, terkait dengan penghasilan, beban atau aset tidak diukur kembali untuk perubahan kurs yang terjadi antara tanggal pengakuan awal imbalan di muka dan tanggal pengakuan suatu transaksi.

Exhibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Company and subsidiary to exercise judgment in applying their accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2019 which do not have substantial changes to the Group's accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- ISAK 33 “Foreign currency transactions and advance consideration”

The standard clarifies how to determine the date of transaction for the purpose of determining the spot exchange rate used to translate foreign currency transactions on initial recognition in circumstances when an entity pays or receives some or all of the foreign currency consideration in advance of the recognition of the related asset, expense or income. The interpretation states that the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) is the date on which an entity initially recognises the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. In other words, the related income, expense or asset should not be remeasured for changes in exchange rates occurring between the date of initial recognition of the advance consideration and the date of recognition of the transaction to which that consideration relates.

Ekshibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan”

Standar ini memberikan panduan akuntansi untuk pajak penghasilan kini dan asset atau liabilitas pajak tangguhan ketika terdapat ketidak pastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan:

1. Entitas menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik.
2. Entitas menentukan apakah besar kemungkinan badan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti; dan
3. Jika besar kemungkinan perlakuan pajak tidak pasti tidak akan diterima, pengukuran ketidakpastian pajak berdasarkan jumlah yang paling mungkin atau nilai ekspektasian, bergantung pada metode mana yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian dengan lebih baik. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018) “Kombinasi bisnis”

Amandemen ini menjelaskan ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66: Pengaturan Bersama) memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali seluruh kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama tersebut.

Exhibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and
Interpretations of Financial Accounting
Standards effective from 1 January 2019
(Continued)

- ISAK 34 “Uncertainty over income tax treatments”

The standard provides guidance on the accounting for current and deferred tax liabilities and assets in circumstances in which there is uncertainty over income tax treatments. The Interpretation requires:

1. The Entity to determine whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a group, based on which approach provides better predictions of the resolution.
2. The Entity to determine if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and
3. If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the tax uncertainty based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

- PSAK 22 (Amendment) “Business Combination”

The amendment explains when one party in a joint arrangement (as defined in PSAK 66: Joint Arrangements) obtains the control over a business that is a joint operation, and has rights on the assets and liabilities for liabilities related to the joint operation before to the acquisition date, this transaction is a business combination that is carried out in stages. The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the re-measurement of previously owned interests in joint operations. Therefore, the acquirer re-measures all the interests previously held in the joint operation. The adoption of this amendment has no impact on the Company's financial statements.

Ekshibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- PSAK 24 (Amandemen 2018) “Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program”;

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbarui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga bersih untuk sisa periode setelah amandemen rencana, kurtailmen, atau penyelesaian. Ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas asset.

- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), “Biaya Pinjaman”;

Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian atas tarif kapitalisasi biaya pinjaman. Pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai dapat dikapitalisasi seluruhnya. Namun jika pinjaman khusus belum dilunasi setelah aset kualifikasian siap untuk digunakan atau dijual, itu menjadi bagian dari pinjaman umum.

- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), “Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”;

Amandemen tersebut mengklarifikasi konsekuensi pajak penghasilan dari dividen. Entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana Entitas awalnya mengakui transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

Exhibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. *New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019 (Continued)*

- *PSAK 24 (Amendment 2018) “Employee Benefits regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement”*

The amendment requires entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognise profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognised because of the impact of the asset ceiling.

- *PSAK 26 (Improvements 2018), “Borrowing Costs”;*

The amendment clarify exceptions of borrowing costs in calculating of capitalization rates. Borrowing obtained specifically for obtaining qualifying asset until substantially all activities required to prepare qualifying asset is ready for its intended use or sale can be fully capitalized. If a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings.

- *PSAK 46 (Improvements 2018), “Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses”;*

The amendment clarify that the income tax consequences of dividends. Entity recognized consequences of dividends in statements of profit or loss and other comprehensive income or equity according to where initial Entity recognized that past transactions or events. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

Ekshibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama";

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas suatu operasi bersama dapat memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama, dalam hal aktivitas operasi bersama yang merupakan suatu bisnis, tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

Terdapat sejumlah standar dan interpretasi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI yang efektif dalam periode akuntansi masa depan dan bahwa Perusahaan telah memutuskan untuk tidak mengadopsi penerapan dini. Tiga yang paling penting adalah:

- PSAK 71 Instrumen Keuangan;
- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- PSAK 73 Sewa.

Ketiganya akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Standar baru, interpretasi dan amandemen yang belum efektif.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa penerapan PSAK 71, yang menggantikan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran mulai 1 Januari 2020, tidak akan berdampak pada laporan keuangan.

- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Perusahaan belum melakukan identifikasi dampak penerapan PSAK 72, Perusahaan akan mempersiapkannya penerapannya ketika efektif.

Exhibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. *New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019 (Continued)*

- PSAK 66 (Improvements 2018), "Joint Arrangement";

The amendment clarify that party participating, but not having joint control over a joint operation, can obtain joint control over joint operations, in the case of joint operating activities which are a business, should not re-measure its previously held interest in the joint operation.

There are a number of standards and interpretations which have been issued by the Financial Accounting Standards Board - IAI that are effective in future accounting periods that the Company's has decided not to adopt early. Three most significant of these are:

- PSAK 71 Financial Instruments;
- PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers; and
- PSAK 73 Leases.

All three will be mandatorily effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020.

New standard, interpretasi, and amendment that are not yet effective.

- PSAK 71 "Financial Instrument"

The Company has identified that the adoption PSAK 71, which replaces PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement from 1 January 2020, will not impact its financial statements.

- PSAK 72 "Revenue from contracts with customers"

The Company has not identified that the adoption PSAK 72, the Company will prepare its application when it is effective.

Ekshibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

▪ PSAK 73 “Sewa”

Perusahaan belum melakukan identifikasi dampak penerapan PSAK 73, Perusahaan akan mempersiapkan penerapannya ketika efektif.

▪ Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

▪ ISAK 35 “Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba”

Standar ini memberikan contoh ilustrasi pelaporan keuangan oleh entitas yang berorientasi nirlaba.

▪ Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan “ dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

Standar baru, intepretasi dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, penerapan dini atas standar baru, interpretasi dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

Exhibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements
and Interpretations of Financial Accounting
Standards effective from 1 January 2019
(Continued)

▪ PSAK 73 “Lease”

The Company has not identified that the adoption PSAK 73, the Company will prepare its application when it is effective.

▪ Amendment PSAK 62 “Insurance contract’s

The amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who’s issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing PSAK 71.

▪ ISAK 35 “Presentation of non-profit oriented entities financial statements.

The standard provides an illustrative example of financial reporting by a non-profit oriented entity

▪ Amendment to PSAK 1 “Presentation of financial statement” and PSAK 25 “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors”

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK

New standards, interpretation and amendments to standards are effective for the financial year beginning 1 January 2020, early adoption of the above new standards, interpretation and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK 72.

Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*. Specifically, the Company and subsidiary controls an *investee* if and only if the Company and subsidiary has:

- power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an *investee*, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Ekshibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Exhibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Kepentingan non pengendali (“KNP”) mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

Non-controlling interest (“NCI”) represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

d. Business combination

When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree’s identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination (Continued)

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- b. non-controlling interests of the acquired party if any;
- c. for business combinations achieved in stages the acquirer's previously held equity interest in the acquired party, and
- d. consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014) either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. *Business combination (Continued)*

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. *Financial assets and liabilities*

The Company and subsidiary recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, the Company and subsidiary become party to contractual provision of the financial instrument.

1. *Financial assets*

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

The Company and subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year end.

Loans and Receivable

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments that are not quoted in an active market.

Ekshibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan Piutang (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang berupa kas dan setara kas, pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat di tagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut di hapus terhadap cadangannya.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anak memilih untuk menegosiasi kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif dan perbedaan yang dihasilkan untuk nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (laba operasi).

Exhibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Loans and Receivable (Continued)

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Loans and receivables of the Company and subsidiary include cash and cash equivalents, accrued revenue, trade receivables, other receivables and refundable deposits.

For trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised within administrative expenses in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectable, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

For several time, the Company and subsidiary choose to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (operating profit).

Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

Selain dari pada liabilitas keuangan untuk tujuan lindung nilai (lihat penjelasan dibawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan dan entitas anak untuk setiap kategori di jelaskan sebagai berikut:

Pinjaman bank pada awalnya diakui pada nilai wajar neto dari biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan. Untuk tujuan masing-masing liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan penebusan premi terutang, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.

Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang pada saat pengukuran awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

2. Financial liabilities

The Company and subsidiary classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company and subsidiary's accounting policy for each category is as follows:

Bank borrowings initially recognised at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the statements of financial position. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan dan entitas anak.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik

Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)

Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi.

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Fair value (Continued)

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)

Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company and subsidiary determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where the Company and subsidiary has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances.

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan entitas anak menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Fair value (Continued)

Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent *arm's length* market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company and subsidiary has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6. Impairment of financial assets

At each consolidated statement of financial position date, the Company and subsidiary assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of the asset (loss events), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Ekshibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan entitas anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini

Exhibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

6. Impairment of financial assets (Continued)

The Company and subsidiary considers whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and subsidiary determines that no objective evidence of impairment of financial assets exists individually for an individually assessed financial assets, regardless of whether the financial asset is significant or not, those financial assets will be assessed collectively in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics. Assets that are individually assessed and for impairment or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

The impairment loss of a financial asset which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the beginning of the financial assets. The carrying amount of the asset is presented by deducting the allowance for impairment losses and the impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Future cash flows of a group of financial asset that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the year in which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical year that do not exist currently.

Ekshibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Exhibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

7. Derecognition

The Company and subsidiary derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company and subsidiary transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company and subsidiary are recognized as assets or liabilities separately.

The Company and subsidiary derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

In transactions in which the Company and subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company and subsidiary derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, the Company and subsidiary continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

Ekshibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

8. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan dan entitas anak berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai ventura;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Exhibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

8. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company and subsidiary intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

f. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiary; (ii) has an interest in the Company and subsidiary that gives significant influence over the Company and subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and subsidiary;
- b) the party is an associated of the Company and subsidiary;
- c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiary is a venturer;
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiary or its parent;
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and subsidiary.

Ekshibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha".

i. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Exhibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Transactions with related parties (Continued)

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

h. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiary will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Allowance for impairment losses of trade receivables".

i. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

Ekshibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Menara telekomunikasi	30
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Property and equipment (Continued)

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Telecommunication tower
Vehicle
Office equipment

Ekshibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Exhibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Property and equipment (Continued)

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Ekshibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Perusahaan dan entitas anak melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap tahun selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga tahunan yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada tahun terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka".

Beban diakui berdasarkan metode akrual (*accrual method*).

Exhibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Lease

In determining whether an arrangement is, or contains a lease, the Company and subsidiary performs an evaluation over the substance of the arrangement. A lease is classified as a finance lease or operating lease based on the substance, not the form of the contract. Finance lease assets is recognized if the lease transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the leased asset.

Assets and liabilities under a finance lease are recognized in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Any initial direct costs of the Company and subsidiary are added to the amount recognized as assets.

Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each year during the lease term so as to produce a constant yearly rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the year in which they are incurred.

Leased assets are depreciated using the same method and based on the useful lives as estimated for directly acquired property and equipment. However, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term, the leased assets are fully depreciated over the shorter of the lease terms and their economic useful lives.

Lease arrangements that do not meet the above criteria are accounted for as operating leases for which payments are charged as an expense on the straight-line basis over the lease year.

k. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).

Tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income".

Expenses are recognized based on accrual method.

Ekshibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

i. Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini di hitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk tahun tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

ii. Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

i. Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

ii. Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- The initial recognition of *goodwill*
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and
- Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

Ekshibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

ii. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

iii. Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

ii. *Deferred tax* (Continued)

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiary has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- *The same taxable of the Company and subsidiary, or*
- *Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered*

iii. *Final tax income*

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the PP34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this PP34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax. income, which is the rental year commencing prior to the enactment of PP34, remains subject to the nonfinal income tax.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Ekshibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Perpajakan (Lanjutan)

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan surat keterangan pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan kecuali jika item tersebut tidak material.

Perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak, yang sebelumnya disajikan secara terpisah, ke dalam item aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

m. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak mendanai program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang").

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxation (Continued)

Tax amnesty

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on tax amnesty letter. Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognise the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in equity.

Assets and liabilities of tax amnesty are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position unless the items is not material.

The Company reclassified assets and liabilities of tax amnesty, as previously presented separately, when the Company remeasure its assets and liabilities of tax amnesty to fair value.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

m. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiary set up fund for post-employment benefit program. in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Law").

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Ekshibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Program manfaat pasti (Lanjutan)

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kuartailmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Exhibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Provision for post-employment benefits
(Continued)

Defined benefit plan (Continued)

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net pension cost comprises the following:

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Company and subsidiary recognises related restructuring cost or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years

Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit-Credit". Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

o. Transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Transaksi restrukturisasi entitas sependengali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrument kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Provision for post-employment benefits
(Continued)

Other long-term benefits

The Company and subsidiary also provides other longterm rewards in the form of long leave and long leave allowances.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss of the current year.

n. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

o. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiary, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiary companies or for the individual entity in the Company and subsidiary.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

o. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
(Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

p. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

q. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

r. Laba (rugi) bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

s. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam Laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan apabila jumlahnya material.

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Restructuring transactions of entities under
common control (Continued)

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

p. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

q. Additional paid-in capital - net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

r. Basic earnings (loss) per share attributable to the
common equity holders of the parent company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

s. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

Ekshibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2e.

Estimates and Assumptions

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiaries expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Ekshibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Pasca-Kerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 14. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini. Untuk penjelasan lebih detail lihat Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and subsidiary conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Post-Employment Benefits

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 14. The Company and subsidiaries takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost. For more details, see Note 12 to our consolidated financial statements.

Ekshibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l dan 15.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2l and 15.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2019	2018
Kas	20.000	20.000
Bank		
PT Bank UOB Indonesia	12.994.060	4.512.372
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	973.335	2.821.207
PT Bank Central Asia Tbk	42.099	42.469
Sub-jumlah	14.009.494	7.376.048
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	300.000
Jumlah	14.029.494	7.696.048

Seluruh saldo kas dan setara kas adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018, bunga deposito adalah 5,50% per tahun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018
Cash on hand		
Cash in banks		
PT Bank UOB Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
Sub-total		
Time Deposit		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Total		

All cash and cash equivalents are in Rupiah currency.

As of 31 December 2018, time deposits bear annual interest of 5.50%.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk	4.358.640	23.254.223
PT Indosat Tbk	3.435.004	156.000
PT Smartfren Telecom Tbk	1.717.650	1.971.239
PT Telekomunikasi Selular	477.840	-
PT Hutchison 3 Indonesia	-	50.720
PT Internux	-	28.742
Jumlah	9.989.134	25.460.924

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables per customer are as follows:

	2019	2018
Third parties		
PT XL Axiata Tbk		
PT Indosat Tbk		
PT Smartfren Telecom Tbk		
PT Telekomunikasi Selular		
PT Hutchison 3 Indonesia		
PT Internux		
Total		

Ekshibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	9.989.134	6.329.879	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	-	9.355.658	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	9.683.926	31 - 60 days
60 - 90 hari	-	91.461	61 - 90 days
Jumlah	9.989.134	25.460.924	Total

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dapat tertagih seluruhnya dalam waktu dekat, sehingga tidak perlu membentuk cadangan penurunan nilai.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Trade receivables of the Company are in Rupiah.

Aging analysis of trade receivables per customer are as follows:

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the management believes that the trade receivables at 31 December 2019 and 2018 are fully collectible in the near future, hence the allowance for impairment are not necessarily provided.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain ke pihak ketiga atas asuransi, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 285.954 dan Rp 94.371 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang lain-lain secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

6. OTHER RECEIVABLES

This account represents other receivables to third parties for insurance, and others amounting to Rp 285,954 and Rp 94,371 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Based on the review of the status of the individual other receivable accounts at the end of the year, the management believes that all of the other receivables can be fully collected, hence the management determines that no allowance for impairment losses is necessary provided as of 31 December 2019 and 2018.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas asuransi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 92.029 dan Rp 837.664.

7. PREPAID EXPENSES

As of 31 December 2019 and 2018, this account represents prepaid expenses of Company insurance and other expenses amounted to Rp 92,029 and Rp 837,664, respectively.

Ekshibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	2019	2018
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Selular	5.557.303	2.233.897
PT Smartfren Telecom Tbk	823.439	-
PT Indosat Tbk	584.882	2.456.986
PT XL Axiata Tbk	-	1.122.000
PT Hutchison 3 Indonesia	-	20.135
Jumlah	<u>6.965.624</u>	<u>5.833.018</u>

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

8. ACCRUED REVENUE

	2019	2018
Third parties		
PT Telekomunikasi Selular	5.557.303	2.233.897
PT Smartfren Telecom Tbk	823.439	-
PT Indosat Tbk	584.882	2.456.986
PT XL Axiata Tbk	-	1.122.000
PT Hutchison 3 Indonesia	-	20.135
Total	<u>6.965.624</u>	<u>5.833.018</u>

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date.

9. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 5-10 tahun), dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Jumlah sewa lahan	47.785.681	42.139.794
Dikurangi:		
Bagian masa kontrak dalam satu tahun	<u>7.538.811</u>	<u>6.032.985</u>
Bagian masa kontrak lebih dari satu tahun	<u>40.246.870</u>	<u>36.106.809</u>

9. LONG-TERM LANDLEASE

This account represents land leases for telecommunication towers, generally with a term equal to the length of the contract term, with customers (mostly 5-10 years), with details as follows:

Total land lease
Less:
Length of contracts' portion within one year
Length of contracts' portion more than one year

Ekshibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

2019	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	2019
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	397.741.000	-	104.351.386	(3.958.474)	152.927.088	651.061.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	3.958.474	-	(3.958.474)	-	-	Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	3.616.121	106.827.252	(104.351.386)	-	-	6.091.987	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	2.324.380	46.844	-	-	-	2.371.224	Office equipments
	2.424.744	46.844	-	-	-	2.471.588	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.107.681	352.225	-	-	-	1.459.906	Office equipments
	1.208.045	352.225	-	-	-	1.560.270	
Nilai tercatat	398.957.699					651.972.318	Carrying value
Jumlah	402.573.820					658.064.305	Total

2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	2018
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	422.547.423	-	52.680.422	(97.255.602)	19.768.757	397.741.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	(90.380.807)	6.874.795	-	83.506.012	-	-	Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	3.987.392	52.309.151	(52.680.422)	-	-	3.616.121	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.144.405	1.179.975	-	-	-	2.324.380	Office equipments
	1.244.769	1.179.975	-	-	-	2.424.744	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	971.636	136.045	-	-	-	1.107.681	Office equipments
	1.072.000	136.045	-	-	-	1.208.045	
Nilai tercatat	332.339.385					398.957.699	Carrying value
Jumlah	336.326.777					402.573.820	Total

Ekshibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Persentase penyelesaian > 50%</u>		
Menara telekomunikasi In building system	3.480.570	1.190.905
<u>Persentase penyelesaian < 50%</u>		
Menara telekomunikasi In building system	2.611.417	2.425.216
Jumlah	6.091.987	3.616.121

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 3.958.474 (2018: Rp 6.874.795) dan Rp 352.225 (2018: Rp 136.044) (Catatan 23 dan 24).

Pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 221.575.000 dan Rp 187.172.975. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Aset yang sudah habis disusutkan dan masih digunakan adalah kendaraan dengan nilai perolehan sebesar Rp 100.364 pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Property and equipment in progress represent the telecommunications towers infrastructure development, detail as follows:

	2019	2018
<u>Percentage of completion > 50%</u>		
Telecommunications towers In building system	3.480.570	1.190.905
<u>Percentage of completion < 50%</u>		
Telecommunications towers In building system	2.611.417	2.425.216
Total	6.091.987	3.616.121

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

For the the year ended 31 December 2019 and 2018, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 3,958,474 (2018: Rp 6,874,795) and Rp 352,225 (2018: Rp 136,044), respectively (Notes 23 and 24).

As of 31 December 2019 and 31 December 2018, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 221,575,000 and Rp 187,172,975, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Company and subsidiary has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and clasified as available for sale.

Depreciated and still used assets are vehicles at cost of Rp 100,364 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 31 December 2019 and 2018.

Ekshibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan penilaian manajemen dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya pada tanggal 4 Maret 2019, dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Desember 2019, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,35%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,30%

Pada 31 Desember 2018, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,51%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,19%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan model biaya, maka nilai tercatat menara telekomunikasi pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 440.964.497 dan Rp 379.292.018.

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 31 December 2018 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 4 March 2019, and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of 31 December 2019, independent appraisal used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.35%
- b. Discount rate per year of 11.30%

As of 31 December 2018, independent appraisal used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.51%
- b. Discount rate per year of 11.19%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a cost model basis as of 31 December 2019 and 2018 are amounted Rp 440,964,497 and Rp 379,292,018.

Ekshibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2019
Pihak ketiga	
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	15.992.837
Lainnya	2.961.566
Jumlah	18.954.403

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2018	
		<i>Third parties</i>
	6.093.058	<i>PT Wahana Infrastruktur Nusantara</i>
	1.188.618	<i>Others</i>
Jumlah	7.281.676	<i>Total</i>

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

12. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

	2019
Pihak ketiga	
PT XL Axiata Tbk	34.439.069
PT Hutchison 3 Indonesia	3.523.108
PT Telekomunikasi Selular	3.076.364
PT Indosat Tbk	172
PT Smartfren Telecom Tbk	-
Jumlah	41.038.713

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

12. UNEARNED INCOME

	2018	
		<i>Third parties</i>
	33.020.151	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
	3.141.120	<i>PT Hutchison 3 Indonesia</i>
	3.518.777	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
	-	<i>PT Indosat Tbk</i>
	46.151	<i>PT Smartfren Telecom Tbk</i>
Jumlah	39.726.199	<i>Total</i>

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan beban yang masih harus dibayar atas beban bunga, karyawan, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 709.777 dan Rp 126.247 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

13. ACCRUED EXPENSES

This account represents accrued expenses for interest expenses, employees, and others amounting to Rp 709,777 and Rp 126,247 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, sesuai laporannya tanggal 27 Februari 2020 dan 4 Februari 2019.

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2019 and 2018 are based on calculations performed independent actuary, PT Dian Artha Tama and PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera according to its report dated 27 February 2020 dan 4 February 2019.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

Asumsi signifikan yang digunakan:

Major assumptions are used as follows:

Tingkat diskonto per tahun	7,8% (2018: 8,2%)	Discount Rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	Annual salary increase per annum
Tingkat mortalitas	TMI III	Mortality table
Tingkat cacat	0,02%	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun / years	Normal retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Method

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja
adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of provision for post
employment benefits is as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	884.492	1.285.241	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	169.320	278.927	Current service cost
Biaya bunga	79.604	44.983	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 24)	248.924	323.910	Included in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari:			Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuaia:
Penyesuaian asumsi demografis	(166.911)	-	Adjustment on demographic assumption
Penyesuaian asumsi keuangan	306.151	(25.066)	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(326.358)	(699.593)	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	(187.118)	(724.659)	Included in other comprehensive income
Saldo akhir	946.298	884.492	Ending balance

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi actuarial utama

Sensitivity analysis on significant actuarial assumptions

	Kemungkinan perubahan/ Possible change	Kewajiban imbalan pasti/ Defined benefit obligation		
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	828.315	1.087.064	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.083.494	828.945	Annual salary increase

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Akun ini terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai -
Masukan masukan masing-masing sebesar
Rp 2.984.442 dan nihil pada tanggal 31 Desember
2019 dan 2018.

This account represents Value Added Tax - Input In
amounting to Rp 2,984,442 and nil as of
31 December 2019 and 2018, respectively.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2019	2018	
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	7.504	Value-Added Tax - Output
Pajak Penghasilan			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	464.825	210.298	Article 4 (2)
Pasal 21	210.356	339.638	Article 21
Pasal 23	68.524	47.960	Article 23
Pasal 25	475.807	577.731	Article 25
Pasal 29	860.454	3.562.548	Article 29
Jumlah	2.079.966	4.745.679	Total

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	73.179.518	60.909.235	Profit before income tax
Penghasilan dikenakan pajak final	(31.087.437)	(8.286.449)	Income subject to final tax
Beban pajak final	-	-	Final income tax
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	11.464.756,48	3.558.897	Expenses related with income subject to final tax
Laba yang tidak dikenakan pajak final	53.556.837	56.181.683	Profit subject to non-final tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca-kerja	248.924	323.910	Employee benefit expenses
	248.924	323.910	
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	190.828	(898.155)	Interest income
Beban penyusutan	(18.083.365)	(16.500.436)	Depreciation expenses
Lainnya	3.016.837	4.469.492	Others
	(14.875.700)	(12.929.099)	
Laba fiskal periode berjalan	38.930.061	43.576.494	Fiscal profit of the current year
Beban pajak periode berjalan	9.732.515	10.894.124	Tax expenses of the current year
Kredit pajak:			Tax credit:
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 23	(2.033.529)	(1.892.132)	Article 23
Pasal 25	(6.838.532)	(5.439.444)	Article 25
Jumlah	(8.872.061)	(7.331.576)	Total
Kurang bayar pajak penghasilan	860.454	3.562.548	Underpayment of income taxes

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

2019	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	2019
Cadangan imbalan pasca-kerja	221.123	62.231	(46.780)	236.574	Provision for post-employment benefits

2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	2018
Cadangan imbalan pasca-kerja	321.310	-	80.978	(181.165)	221.123	Provision for post- employment benefits
Aset tetap	672.786	3.885.535	(4.558.321)	-	-	Property and equipment
Jumlah	994.096	3.885.535	(4.477.343)	(181.165)	221.123	Total

Ekshibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	2019	2018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	34.402.172
PT Bank UOB Indonesia	75.850.000	6.250.000
Jumlah	75.850.000	40.652.172
Dikurangi		
Biaya pinjaman (Catatan 2e)	(500.000)	(416.667)
Jumlah pinjaman - bersih	75.350.000	40.235.505
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(11.647.785)
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	75.350.000	28.587.720

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kredit Investasi IX

Pada tanggal 22 November 2017, berdasarkan akta Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.JTH/0441/KI/2017 yang dibuat di hadapan Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman (Kredit Investasi) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk tambahan dana modal kerja pembangunan menara telekomunikasi dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas kredit : Rp 57.000.000
Jangka waktu : 96 bulan
Bunga : 11,25%
Provisi : 0,25% dari jumlah fasilitas
Biaya komitmen : 0,25% dari jumlah penarikan kredit

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan beberapa aset sebagai berikut:

- Tagihan yang akan diterima dari hasil penerimaan sewa menara telekomunikasi dan collocation yang dibiayai oleh Fasilitas KI baru (KI-IX);
- Tanah & bangunan rukan SHMASRS, No. 01032 an. Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 2.748.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 2.660.000;
- Tanah & bangunan gudang SHGB No. 01315-01317/ Setu an. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.375.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 1.990.000;

16. BANK LOANS

This account represent loans from third parties as follows:

	2019	2018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	34.402.172
PT Bank UOB Indonesia	75.850.000	6.250.000
Jumlah	75.850.000	40.652.172
Dikurangi		
Biaya pinjaman (Catatan 2e)	(500.000)	(416.667)
Jumlah pinjaman - bersih	75.350.000	40.235.505
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(11.647.785)
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	75.350.000	28.587.720

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Investment Credit IX

At 22 November 2017, based on Investment Credit Agreement No. CRO.JTH/0441/KI/2017 made in the presence of Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the Company entered loan facility agreement (Investment Credit) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which will be used for additional working capital of telecommunication tower construction with detail are as follows:

Credit facility : Rp 57,000,000
Period : 96 Months
Interest : 11.25%
Provision : 0.25% of total facility
Commitment fee : 0.25% of total loan drawdown

This loans are secured with some asset are as follows:

- Claims to be received from the proceeds of telecommunication tower and collocation leases that financed by IC Facility (KI-IX);
- Land & building of SHMASRS, No. 01032 on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT III with total binding of Rp 2,748,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 2,660,000;
- Land & building warehouse with SHGB No. 01315-01317/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia has been bound HT III with total binding of Rp 4,375,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 1,990,000;

Ekshibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Kredit Investasi IX (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan beberapa aset sebagai berikut: (Lanjutan)

- d) Tanah dan bangunan SHGB No. 01333/ Setu, SHGB No. 01337/ Setu, SHGB No.01338/ Setu an. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.434.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 3.880.000;
- e) 1 unit rumah tinggal di Kemang Kolonie "The Residence" SHM No.5770/ Bangka an. Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT II dengan total pengikatan sebesar Rp 2.800.000 dan akan ditingkatkan dengan HT III sebesar Rp 2.350.000;
- f) 1 unit tanah bangunan di Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong SHM No.00947 an. Ny. Hotma Linda E. Sirait telah diikat HT I sebesar Rp 1.400.000 dan akan ditingkatkan dengan HT II sebesar Rp 1.000.000;
- g) *Personal Guarantee* a.n Rudolf P Nainggolan dan Hotma Linda Ebigail Sirait.

Berdasarkan Perjanjian tersebut Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan hal-hal, antara lain untuk:

- a) Membagikan dividen,
- b) Mengubah porsi bagian saham publik,
- c) Merubah susunan pengurus, perubahan organisasi, merger dan akuisisi, apabila Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham.

Atas fasilitas Kredit Investasi IX, Perusahaan dikenakan bunga fluktuatif sesuai dengan ketentuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 4 Januari 2019.

b. PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman *Revolving*

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telahandatangani perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian Fasilitas Pinjaman) sebesar Rp 50.000.000 yang bersifat *uncommitted* untuk menyediakan tambahan dana modal kerja.

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOANS (Continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Investment Credit IX (Continued)

This loans are secured with some asset are as follows: (Continued)

- d) Land & building with SHGB No. 01333/Setu, SHGB No. 01337/Setu, SHGB No. 01338/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia has been bound HT III with total binding of Rp 4,434,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 3,880,000;*
- e) 1 unit of residence in Kemang Kolonie "The Residence" with SHM No. 5770/Bangka on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT II with total binding of Rp 2,800,000 and will be increased with HT III amounted to Rp 2,350,000;*
- f) 1 unit of land and building in Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong with SHM No. 00947 on behalf of Mrs. Hotma Linda E. Sirait has been bound HT I of Rp 1,400,000 and will be increased with HT II amounted to Rp 1,000,000;*
- g) Personal Guarantee from Rudolf P Nainggolan and Hotma Linda Ebigail Sirait.*

Based on this Agreement the Company has obtained approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to perform the following matters, among others:

- a) Distribute dividends,*
- b) Changing the share of public portion,*
- c) Changing the organizational structure, organizational change, merger and acquisition, if the Company has conducted the Initial Public Offering.*

Regarding to Investment Credit facility IX, the Company is subject to fluctuating interest in accordance with the policy of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These facility has been fully paid on 4 January 2019.

b. PT Bank UOB Indonesia

Revolving Loan Facility

As of 31 October 2018, the Company have entered into a Rp 50,000,000 uncommitted credit facility agreement (the "Credit Facilities Agreement") to provide additional funding for working capital.

Ekshibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. PT Bank UOB Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas Pinjaman *Revolving* (Lanjutan)

Pada tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan telah menandatangani amandemen perjanjian fasilitas *revolving* sebesar Rp 100.000 yang bersifat *committed* untuk menyediakan tambahan dana untuk belanja modal.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2021.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a) *Debt to EBITDA* rasio maksimal 3,75 kali.
- b) Rasio *top tier revenue* minimal 50%.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

1. Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri I sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini bersifat *Uncommitted*, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,75% diatas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* kurang dari 3 dan 2,25% diatas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* lebih dari 3.

Pada tanggal 3 Desember 2019, Perusahaan telah menambah jangka waktu peminjaman fasilitas *revolving* I menjadi 31 Oktober 2020.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, saldo Fasilitas *Revolving* I masing-masing sebesar nihil dan Rp 6.250.000.

2. Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri II sebesar Rp 100.000.000

Fasilitas ini bersifat *Committed*, dan dikenakan margin bunga sebesar 2,50% diatas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* kurang dari 3 dan 3,00% diatas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* lebih dari 3.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, saldo Fasilitas *Revolving* II masing-masing sebesar Rp 75.350.000 dan nihil.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman Kredit Investasi yang diberikan.

Exhibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank UOB Indonesia (Continued)

Revolving Loan Facility (Continued)

As of 4 January 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, had signed the amendment committed revolving facility agreement amounted Rp 100,000 to provide additional funding for capital expenditure.

This facility will mature in January 2021.

The loan is unsecured but the company had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders and ensure that company's financial statements have been consolidated into the company financial statement.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a) *Debt to EBITDA* ratio maximum 3.75 times.
- b) *Top tier revenue* ratio minimal 50%.

There are 2 facilities under this credit facilities:

1. Facility I of Rp 50,000,000 *Revolving Loan Facility*

The *Uncommitted* facility bears interest margin of 1.75% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio less than 3 and 2.25% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio more than 3.

As of 3 December 2019, the company has extend loan term to 31 October 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the balance of *Revolving Loan Facility* I are amounted to nil and Rp 6,250,000.

2. Facility II of Rp 100,000,000 *Revolving Loan Facility*

The *Committed* facility bears interest margin of 2.50% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio less than 3 and 3.00% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio more than 3.

As of 31 December 2019 and 2018, the balance of *Revolving Loan Facility* II are amounted to Rp 75,350,000 and Rp nil, respectively.

Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the *Investment Credits* given.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2019 and 31 December 2018 are as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 2019			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.985.590	198.559	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	5,92	32.569.830	3.256.983	Public
Jumlah	100,00	550.000.000	55.000.000	Total

Pemegang saham	31 Desember/December 2018			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,12	275.642.000	27.564.200	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	31,55	173.549.680	17.354.968	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.985.590	198.559	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	10,75	59.110.930	5.911.093	Public
Jumlah	100,00	550.000.000	55.000.000	Total

Pada tanggal 21 Desember 2018, Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi dan jual beli saham secara langsung. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 173.549.680 saham atau sebesar Rp 17.354.968.

As of 21 December 2018, Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by exchanging bonds and selling shares directly. Total shares after the transaction is 173,549,680 shares or amounted to Rp 17,354,968.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Ny. Hotma Linda Ebigail Sirait melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi konversi. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 9.154.160 saham atau sebesar Rp 915.416.

As of 21 December 2018, Mrs. Hotma Linda Ebigail Sirait sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by convertible bonds. Total shares after the transaction is 9,154,160 shares or amounted to Rp 915,416.

Berdasarkan akta notaris No. 76 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 29 Juni 2018 mengenai pernyataan persetujuan bersama seluruh Pemegang saham Perusahaan, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0225282 tanggal 24 Juli 2018, seluruh pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 15.288.200.000 (angka penuh) atau sebanyak 152.882.000 lembar saham sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 55.000.000.000 (angka penuh) atau sebanyak 550.000.000 saham.

Based on notarial deed No. 76 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta dated 29 June 2018 regarding the mutual statement of the Company's shareholders, which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0225282 dated 24 July 2018, all of the shareholders have agreed to increase their issued and paid-up capital of Rp 15,288,200,000 (full amount) or 152,882,000 shares so that the issued and paid-up capital becomes Rp 55,000,000,000 (full amount) or 550,000,000 shares.

Ekshibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2019	2018
Agio saham:		
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740
Biaya emisi efek ekuitas:		
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)
Selisih aset pengampunan pajak	<u>2.961.807</u>	<u>2.961.807</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>160.595.331</u></u>	<u><u>160.595.331</u></u>

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2019	2018
Premium of paid-in capital:		
Initial Public Offering	163.583.740	163.583.740
Share issuance cost:		
Initial Public Offering	(5.950.216)	(5.950.216)
Difference from tax amnesty asset	<u>2.961.807</u>	<u>2.961.807</u>
Total - Net	<u><u>160.595.331</u></u>	<u><u>160.595.331</u></u>

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.

19. LABA PER SAHAM DASAR

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 63.509.234 dan Rp 49.423.302. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebanyak 550.000.000 dan 509.371.085 saham.

19. EARNINGS PER SHARE

For the period ended 31 December 2019 and 2018, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 63,509,234 and Rp 49,423,302, respectively. Total weighted average shares issued for the period ended 31 December 2019 and 2018, are 550,000,000 and 509,371,085 shares, respectively.

20. DISTRIBUSI SALDO LABA

Pada tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2018 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 41.998.303.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 7.425.000 atau 15,02% dari laba bersih tahun 2018 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2018. Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 27 Juni 2019.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 50.000.

20. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

On 24 May 2019, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2018 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 41,998,303.

From the net income, amounting to Rp 7,425,000 or 15.02% of the net income in 2018 is determined as cash dividend for the financial year 2018. The company has paid the dividend on 27 June 2019.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has appropriated retained earnings amounted to Rp 50,000.

Ekshibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain sejumlah:

	2019
Surplus revaluasi (Catatan 10)	174.551.007
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	412.936
Jumlah	174.963.943

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income with details as follows:

	2018	
Surplus revaluasi (Catatan 10)	21.623.919	Revaluation surplus (Note 10)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	272.597	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)
Jumlah	21.896.516	Total

22. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue	
	2019	2018
PT XL Axiata Tbk	57.577.324	56.238.523
PT Telekomunikasi Selular	22.780.327	20.360.221
PT Indosat Tbk	14.509.407	11.202.667
PT Hutchison 3 Indonesia	13.492.287	13.012.641
PT Smartfren Telecom Tbk	7.576.072	6.897.627
Lainnya	-	988.227
Jumlah	115.935.417	108.699.906

22. REVENUE

Details of revenue from rental to third parties for the year ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue		
	2019	2018	
PT XL Axiata Tbk	49.66%	51.74%	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	19.65%	18.73%	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	12.52%	10.31%	PT Indosat Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	11.64%	11.97%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk	6.53%	6.34%	PT Smartfren Telecom Tbk
Lainnya	-	0.91%	Others
Jumlah	100.00%	100.00%	Total

Seluruh penghasilan merupakan penghasilan sewa dari menara telekomunikasi.

The revenues are earned from rental of telecommunication towers.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Penyusutan menara (Catatan 10)	3.958.474
Amortisasi sewa lahan dan perijinan	7.030.926
Perbaikan dan pemeliharaan	3.695.750
Listrik	3.533.835
Keperluan proyek	3.315.533
Keamanan	951.760
Asuransi	72.276
Jumlah	22.558.554

23. COST OF REVENUE

Details of cost of revenue for the year ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2018	
Penyusutan menara (Catatan 10)	6.874.795	Depreciation of tower (Note 10)
Amortisasi sewa lahan dan perijinan	6.076.654	Land lease and licences cost - amortization
Perbaikan dan pemeliharaan	3.408.000	Repairs and maintenance
Listrik	2.971.704	Electricity
Keperluan proyek	3.180.935	Project Supplies
Keamanan	833.600	Security
Asuransi	73.541	Insurance
Jumlah	23.419.229	Total

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi.

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers.

Tidak terdapat pihak penjual/ pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan.

There is no seller/ supplier that has a transaction value or purchase value that exceeds 10% of revenue.

Ekshibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	6.339.674	7.689.705	Salaries, wages and allowance
Sewa kantor	1.611.111	867.000	Office rent
Jasa profesional	1.071.384	733.622	Professional fees
Perjalanan dinas	551.313	501.327	Travel duty
Beban kantor	513.066	753.632	Office expenses
Penyusutan (Catatan 10)	352.225	136.044	Depreciation (Note 10)
Sponsor dan representasi	285.609	-	Sponsorship and representation
Beban manfaat karyawan (Catatan 14)	248.924	323.910	Employee benefits expense (Note 14)
Telekomunikasi	28.358	22.592	Telecommunication
Lainnya	694.803	364.268	Others
Jumlah	11.696.467	11.392.100	Total

24. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses for the year ended
31 December 2019 and 2018 are as follows:

25. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para
operator diantaranya sebagai berikut:

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai
dengan 31 Desember 2019, Perusahaan dan PT Hutchison
3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk,
mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur
telekomunikasi untuk penempatan perangkat
telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah
12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS)
untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi. Atas
penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan
denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan
perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur
dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan
31 Desember 2019, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk
menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai
penyediaan dan penggunaan infrastruktur
telekomunikasi untuk penempatan perangkat
telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah
10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS)
untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal
untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas
infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site
tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya,
maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa
denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung
dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami
keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari
keterlambatan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as
follows:

PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to 31 December 2019,
the Company and PT Hutchison 3 Indonesia signed the
Master Lease Agreement, regarding the providing and
using of telecommunication infrastructure for the
placement of telecommunications equipment. The term
of the agreement is 12 years since the Site Usage Report
(BAPS) for each telecommunication tower location. For
this services providing, the Company will be fined if the
infrastructure damaged by the calculation of the
number of days of infrastructure damage multiplied by
the agreed rate.

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2019,
the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a
Master Lease Agreement, regarding the providing and
using of telecommunication infrastructure for the
placement of telecommunications equipment. The term
of the agreement is 10 years since the Site Usage Report
(BAPS) for each telecommunication tower location.

For the provision of this services, if the Company
fails to repair any damage/disruption of the
telecommunication infrastructure resulting in the site
not working/operating properly, the Company shall be
liable to sanctions in the form of late fines. The delay
penalty is calculated from the rental price per month
on the site that has been delayed proportionately over
the number of days of delay.

Ekshibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika backup 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan genset sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalty yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Exhibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2019, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2019, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to 31 December 2019, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is stopped, and the temporary backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Ekshibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kurang dari satu tahun	134.571.622	102.654.951
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	427.830.992	328.288.339
Lebih dari lima tahun	259.141.600	154.164.775
Jumlah	821.544.214	585.108.065

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

Less than one year
From one year to five years
More than five years
Total

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang tahun pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa margin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

a. Market risk

The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiaries have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from each subsidiaries.

Interest Rate Risk

The Company and subsidiary are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing year. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company and subsidiary primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

Ekshibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun Pihak ketiga	75.350.000	28.587.720

Bank loans - net of current portion Third parties

b. Risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik perusahaan dan entitas anak.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

a. Market risk (Continued)

Interest Rate Risk (continued)

The Company and subsidiary long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

b. Credit risk

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

The company and subsidiary are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or in building system rental fees owed to the Company and subsidiary.

Credit Quality of Financial assets

The Company and subsidiary manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Ekshibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kas dan setara kas	14.029.494	7.696.048
Piutang usaha - Pihak ketiga	9.989.134	25.460.924
Piutang lain-lain	285.954	94.371
Pendapatan yang masih harus diterima	6.965.624	5.833.018
Jumlah	31.270.206	39.084.361

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Credit Quality of Financial assets (Continued)

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	2019	2018	
Kas dan setara kas	14.029.494	7.696.048	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - Pihak ketiga	9.989.134	25.460.924	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	285.954	94.371	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	6.965.624	5.833.018	Accrued revenue
Jumlah	31.270.206	39.084.361	Total

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk B (Continued)

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiaries does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	2019				
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari setahun/ <i>More than one year</i>	
Utang usaha-Pihak ketiga	18.954.403	18.954.403	18.954.403	-	Trade payables-Third parties
Utang lain-lain	45.455	45.455	45.455	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	709.777	709.777	709.777	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	75.350.000	75.350.000	-	75.350.000	Bank loans
Jumlah	95.059.635	95.059.635	19.709.635	75.350.000	Total
	2018				
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari setahun/ <i>More than one year</i>	
Utang usaha-Pihak ketiga	7.281.676	7.281.676	7.281.676	-	Trade payables-Third parties
Beban yang masih harus dibayar	126.247	126.247	126.247	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	40.235.505	48.477.233	16.174.279	32.302.954	Bank loans
Jumlah	47.643.428	55.885.156	23.582.202	32.302.954	Total

Ekshibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Berikut rincian pinjaman jangka panjang dan surat
utang jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh
tempo:

	2019		2018		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	
Kurang dari setahun	-	-	11.647.785	11.647.785	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	75.350.000	75.350.000	28.587.720	28.587.720	Between one and three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	-	-	More than three years
Jumlah	75.350.000	75.350.000	40.235.505	40.235.505	Total

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi
untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau
untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan
pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan
tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar
aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
(tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk
dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk
aset atau liabilitas, baik secara langsung
(misalnya harga) atau secara tidak langsung
(misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Details of the long-term loans and long-term notes
according to the maturity schedule are as follow:

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial
liabilities must be estimated for recognition and
measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires
disclosure of fair value measurements by level of
the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for
identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within
level 1 that are observable for the asset or
liability, either directly (as prices) or indirectly
(derived from prices) (level 2); and

Ekshibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Exhibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation (Continued)

- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Specific valuation techniques used to value financial instruments include:
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	14.029.494	14.029.494	7.696.048	7.696.048	Cash and cash equivalent
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	9.989.134	9.989.134	25.460.924	25.460.924	- Third parties
Piutang lain-lain	-	-	94.371	94.371	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	6.965.624	6.965.624	5.833.018	5.833.018	Accrued revenue
Jumlah	30.984.252	30.984.252	39.084.361	39.084.361	Total

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	18.954.403	18.954.403	7.281.676	7.281.676	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	709.777	709.777	126.247	126.247	Accrued expenses
Pinjaman bank	75.350.000	75.350.000	40.235.505	40.235.505	Bank loans
Jumlah	95.014.180	95.014.180	47.643.428	47.643.428	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of long-term loans are estimated by using *discounted cash flows* applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

Ekshibit E/59

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/59

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

f. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan selama tahun 2019 dan 2018 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali (Catatan 24).

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiaries.

f. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiaries when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiaries to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiaries may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for 2019 and 2018 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times (Note 24).

27. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Surplus revaluasi	<u>152.927.088</u>	<u>19.768.757</u>	Revaluation surplus

27. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	<u>152.927.088</u>	<u>19.768.757</u>	Revaluation surplus

Ekshibit E/60

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/60

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI

a. Segmen Primer

2019	Menara/ Tower	In building/ cash flow	Gedung/ Building	Konsolidasian/ Consolidation	2019
Pendapatan					Revenue
Pihak ketiga	115.935.418	-	-	115.935.418	Third parties
Hasil					Result
Beban pokok pendapatan	22.558.554	-	-	22.558.554	Cost of revenue
Hasil segmen				93.376.864	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi				11.696.467	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari operasi				81.680.397	Profit from operation
Pendapatan bunga				228.447	Financial income
Beban keuangan				(3.232.362)	Financial expenses
Beban pajak final				(3.108.744)	Income tax-final
Lainnya - bersih				(2.388.219)	Others-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				73.179.519	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(9.670.284)	Income tax expense
Laba bersih				63.509.234	Net profit
Aset segmen	651.061.000	-	-	651.061.000	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi				89.372.240	Unallocated assets
Jumlah aset				740.433.240	Total assets
Liabilitas segmen				-	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi				139.124.615	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				139.124.615	Total liabilities

28. OPERATION SEGMENT

a. Primary Segment

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

28. OPERATION SEGMENT (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

2018	Menara/ Tower	In building/ cash flow	Gedung/ Building	Konsolidasian/ Consolidation	2018
Pendapatan					Revenue
Pihak ketiga	108.699.906	-	-	108.699.906	Third parties
Hasil					Result
Beban pokok pendapatan	20.238.052	-	-	20.238.052	Cost of revenue
Hasil segmen				88.461.854	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi				11.392.100	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari operasi				77.069.754	Profit from operation
Pendapatan bunga				897.358	Financial income
Beban keuangan				(8.931.942)	Financial expenses
Beban pajak final				(447.556)	Income tax-final
Lainnya - bersih				(4.497.443)	Others-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				60.909.236	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(11.485.933)	Income tax expense
Laba bersih				49.423.303	Net profit
Aset segmen	397.741.000	-	-	397.741.000	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi				87.415.762	Unallocated assets
Jumlah aset				485.156.762	Total assets
Liabilitas segmen				-	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi				92.999.798	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				92.999.798	Total liabilities

b. Segmen Sekunder

b. Secunder Segment

2019	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi	Konsolidasian/ Consolidation	2019
Pendapatan	74.744.540	32.552.061	5.133.210	3.505.607	115.935.418	Revenue
Beban	12.925.151	5.231.786	856.724	358.953	19.372.614	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	434.040.667	159.082.778	32.405.751	25.531.804	651.061.000	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					89.372.240	Segment assets which can not be allocated
					740.433.240	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					139.124.615	Segment liabilities which can not be allocated

Ekshibit E/62

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/62

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

b. Segmen Sekunder (Lanjutan)

2018	Jawa dan Bali/ <i>Java and Bali</i>	Sumatera/ <i>Sumatra</i>	Kalimantan/ <i>Borneo</i>	Sulawesi/ <i>Sulawesi</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>	2018
Pendapatan	67.253.179	32.844.576	4.692.082,00	3.910.069	108.699.906	Revenue
Beban	13.686.295	5.275.218	745.371	531.168	20.238.052	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	246.084.360	120.180.734	17.168.676	14.307.230	397.741.000	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					87.415.762	Segment assets which can not be allocated
					485.156.762	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					92.999.798	Segment liabilities which can not be allocated

28. OPERATION SEGMENT (Continued)

b. Secunder Segment (Continued)

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Pencairan pinjaman

Pada beberapa tanggal di bulan Januari dan Februari 2020, Perusahaan telah menarik fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 22.500.000

b. Pembayaran pinjaman

Pada tanggal 3 Januari 2020, Perusahaan telah melunasi sebagian fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 10.000.000.

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Loan withdrawal

On several dates in January and February 2020, Company has withdrawn a revolving loan facility from UOB amounting Rp 22,500,000.

b. Loan payment

On 3 January 2020, Company has repaid part of the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 10,000,000.

30. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba dan rugi sebelumnya telah direklasifikasi sebagai angka yang komprehensif dengan laporan laba dan rugi tahun berjalan.

30. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the prior statements of profit and loss have been reclassified for comprehensive figures with current statements of profit and loss.

Ekshibit E/63

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/63

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

Sehingga, beberapa laporan laba dan rugi telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba dan rugi saat ini. Ringkasan reklasifikasi akun adalah sebagai berikut:

30. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS (Continued)

As a result, certain statements of profit and loss item have been reclassified to conform with current the statements of profit and loss presentation. A summary of reclassification account are as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
BEBAN POKOK PENDAPATAN			COST OF SALES
Perbaikan dan pemeliharaan	-	3.408.000	<i>Repairs and maintenance</i>
Listrik	-	2.971.704	<i>Electricity</i>
Keperluan proyek	10.394.239	3.180.935	<i>Project Supplies</i>
Keamanan	-	833.600	<i>Security</i>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Beban pajak penghasilan-final	-	(447.556)	<i>Income tax expense - final</i>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kini	(10.894.124)	(10.894.124)	<i>Current</i>
Tangguhan	(1.039.365)	(591.809)	<i>Deferred</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok	(88.210.076)	(80.278.668)	<i>Cash paid to supplier</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran sewa lahan	-	(7.931.408)	<i>Payment of land lease</i>

31. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2020.

31. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 24 March 2020.

These report are originally issued in Indonesian language

No. : 00279/2.1068/AU.1/06/0115-2/1/III/2020
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2019

No. : 00279/2.1068/AU.1/06/0115-2/1/III/2020
Re : *Consolidated Financial Statements*
31 December 2019

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Dir e k s i
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
dan entitas anak
Tangerang

The Directors
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
and subsidiary
Tangerang

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, perubahan ekuitas konsolidasian, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the financial statements of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary, which comprise the statement of consolidated financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

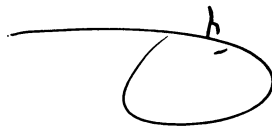
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the Company's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary as of 31 December 2019, and its financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Indra Sri Widodo, SE, Ak, M.Ak, CPA, CA
NIAP AP.0115/
License No. AP.0115

24 Maret 2020 / 24 March 2020

MF/ap